

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI MIPA – 2 SMA NEGERI 1 SUKAMULIA

CHOLIDA, ANIK

**SMAN 1 SUKAMULIA
Sukamulia-LombokTimur**

Email : anik.cholida@gmail.com

ABSTRACK

Strategi pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) diimplementasikan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi program linier di XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Sukamulia. Hasil dari lembar pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah meningkat dari 76,5% pada siklus pertama menjadi 80,4% pada siklus kedua dan hasil tes skor rata-rata juga menunjukkan peningkatan dari 77,19 pada siklus pertama menjadi 81,41. Persentase siswa yang mendapat skor di atas nilai kelulusan meningkat dari 81% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi Think pair share (TPS) dapat bermanfaat dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi program linier.

Kata kunci : Penelitian tindakan, Linear Programing, pembelajaran kooperatif Think Pair Share

ABSTRACK

Cooperative learning strategy is Think Pair Share (TPS) implemented in the research action class (PTK) to enhance student learning outcomes in a linear program material SCIENCES in XI-2 SMA Negeri 1 Sukamulia. The result of the observation sheet shows that the activity of students has increased from 76.5% in first cycle be 80.4% in the second cycle and test results average score also shows an increase of 77.19 on the first cycle be 81.41. The percentage of students who scored above the value of graduation increased from 81% in the first cycle of being 90% on the second cycle. The results show that implementation of the learning strategy with kooperatif Think pair share (TPS) can be beneficial in improving student learning Outcomes in a linear program material.

Keywords: action research, Linear Programing, cooperative learning, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Dalam masa kehidupan sekarang ini manusia selalu ingin maju, ingin tahu, Ingin hidup layak dan sebagainya, karena itulah manusia selalu ingin mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia ini, yang tentu kesemuanya itu tidak terlepas dari pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, kemajuan hanya dapat diperoleh dengan cara belajar, termasuk di dalamnya adalah belajar matematika.

Banyak orang yang telah mengetahui dan mengakui manfaat dan bantuan matematika pada berbagai bidang kehidupan, namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang tidak menarik untuk dipelajari dan diminati. Matematika dianggap momok dari sekian bidang/ mata pelajaran karena kelihatan sulit dan memerlukan pemikiran yang logis. Demikian pula anak-anak pada umumnya banyak yang tidak tertarik bahkan tidak suka dengan mata pelajaran matematika. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan hasil dari prestasi siswa tidak bisa maksimal.

Hasil observasi di Kls XI MIPA – 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika masih kurang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ulangan harian yang masih rendah. Keadaan ini dimungkinkan terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain: (1) model pembelajaran yang terpaku pada pembelajaran yang statis dan monoton; (2) pembelajaran yang diciptakan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara maksimal; (3) motivasi belajar siswa terhadap matematika masih rendah; dan (4) masih adanya anggapan dari siswa bahwa matematika itu sulit dan membosankan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa memahami

materi Program Linear adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Hudojo (2005:108), pembelajaran kooperatif melibatkan anak secara emosional dan sosial selama pelajaran berlangsung sehingga dapat membuat matematika menjadi lebih menarik dan siswa mau belajar.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Ibrahim (dalam Setyono, 2008) pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan yang ada dalam pembelajaran kooperatif. Dalam pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktural tertentu yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang di kembangkan oleh Spencer Kagen ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari penghargaan individual.

Dalam pendekatan struktural siswa di bagi dalam kelompok-kelompok dan struktur tugas mungkin ditekankan pada tujuan akademik. Ada struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik, dan ada struktur yang dirancang untuk mengajarkan ketrampilan kelompok. Pembelajaran struktur *Think Pair Share* dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu.

Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama yang lain. Andaikan guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas. Sekarang guru

menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan. Maka *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk mengganti tanya jawab seluruh kelas.

Langkah-langkah *Think Pair Share* sebagai berikut:

Langkah 1. *Think* (memikirkan), guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, kemudian meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri beberapa saat

Langkah 2. *Pair* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan telah diidentifikasi.

Langkah 3. *Share* (berbagi), guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena

digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran tentang tingkah laku dan kinerja subjek penelitian selama penelitian berlangsung. PTK mempunyai 4 tahap, yakni : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI – MIPA -2 SMA N 1 Sukamulia semester gasal tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang mutlak selama kegiatan berlangsung. Peneliti bertindak sebagai perencana tindakan, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data serta sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan siswa, tes, lembar observasi, catatan lapangan , wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan datanya ada yang dilakukan selama pembelajaran, atau diluar pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan lembar observasi, selain itu data kualitatif didukung dari dokumentasi, penjelasan hasil pengerjaan latihan soal, LKS dan tes akhir siklus. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes kemampuan awal, tes akhir dan skor hasil observasi aktivitas siswa.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Teknik analisis data didasarkan pada jenis data. Untuk data kualitatif, analisis data akan dilakukan dengan tipe alir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 : 17-19) yang meliputi tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan

dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh untuk penyusunan laporan penelitian. Menyajikan data yaitu mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap penafsiran, evaluasi dan tindakan. Untuk data kuantitatif analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas instrumen dan analisis data hasil belajar

Agustina (dalam pedoman penulisan skripsi, 2008) menuliskan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan kelas sebagai berikut.

Prosentase ketuntasan individual

$$\%X = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Nilai Rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

4 = Sangat baik,

3 = Baik,

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR ≤ 100% : sangat baik

50% < NR ≤ 75% : Baik

25% < NR ≤ 50% : Cukup baik

0% < NR ≤ 25% : Kurang baik

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dulu didapatkan fakta didasarkan dalam pengamatan bahwa pembelajaran dalam kelas masih menggunakan metode ceramah, kemudian dari hasil wawancara informal diperoleh informasi tentang keadaan siswa dalam kelas yang meliputi keaktifan, kemampuan siswa untuk bertanya dan menjawab soal selama mengikuti pelajaran matematika.

Paparan data siklus I, tahap perancangan tindakan yaitu meliputi (1)

%X = persentase ketuntasan individual

X₁ = jumlah skor yang dicapai siswa

N = jumlah skor ideal

Prosentase ketuntasan kelas

$$\%X = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

%X = persentase ketuntasan kelas

X₁ = jumlah siswa yang tuntas individual

N = jumlah seluruh siswa

Arikunto (dalam pedoman penulisan Skripsi, 2008) menuliskan rumus untuk mencari prosentase nilai dan rata-rata dari hasil observasi sebagai berikut.

memilih materi pembelajaran yaitu "Program Linear". (2) menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran TPS, RPP siklus I disusun dengan alokasi waktu 6 x 45 menit (2 pertemuan). (3) menyusun Lembar Kegiatan Siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. (4) menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. (5) membagi kelompok heterogen berdasarkan nilai Matematika sebelumnya. (7) mengkoordinasikan dengan guru mata pelajaran matematika lain untuk proses observasi pembelajaran matematika.

Pelaksanaan siklus 1

Pertemuan Pertama

Pada kegiatan ini guru menyampaikan inti dari materi yang akan dipelajari yaitu tentang daerah Pertidaksamaan

Linier Dua Variabel dan cara penyelesaiannya dengan metode grafik

dilanjutkan pada materi berikutnya yaitu :Membuat Model Matematika.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini. membahas materi yang belum fahan pada pertemuan pertama, kemudian

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini guru melakukan tes akhir siklus I

Hasil Observasi dan Analisis Data Siklus I



Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat secara umum kegiatan pembelajaran aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I terlihat bahwa taraf keberhasilan guru sangat baik, yakni 77,6% sedangkan taraf keberhasilan siswa 76,5%.

Jika dilihat perolehan skor dari pertemuan pertama dan kedua terlihat adanya peningkatan jumlah skor. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.2 Hasil Tes Akhir Siklus 1

Nilai total	2470
Rata-rata	77,19
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	55
Ketuntasan	26
Prosentase Ketuntasan	81%

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah lebih baik dari sebelum diberi tindakan. Hal

ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat dari tes sebelum di beri tindakan yaitu dengan rata-rata 77,19 terdapat 26 siswa sudah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang berarti ketuntasan belajar mencapai 81% secara klasikal dan terdapat 6 siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil Wawancara

Untuk kerjasama semua subjek menyatakan lebih senang belajar kelompok karena dapat saling membantu, menghargai dan saling tukar pikiran dalam kelompok. Dengan saling kerjasama, pekerjaan kelompok menjadi lebih cepat selesai. Kerjasama dilakukan karena tugas kelompok adalah tugas bersama yang perlu dikerjakan semua anggota.

Untuk respon semua subjek menyatakan lebih senang belajar kelompok. Beberapa subjek menyatakan bahwa mereka lebih

mudah memahami materi, jika ada kesulitan mereka dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran kelompok tanpa melihat perbedaan kemampuan. Selain itu semua subjek juga dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Refleksi

Dari hasil refleksi tersebut diperoleh hal-hal berikut:

- 1) Pada pelaksanaan tindakan berikutnya diupayakan agar guru memberikan arahan kepada siswa dalam diskusi kelompok untuk lebih aktif tanpa memandang tingkat kemampuan siswa.
- 2) Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk saling bekerjasama demi keberhasilan bersama dalam belajar.
- 3) Meminta siswa untuk bergabung dengan temannya dan tidak membeda-bedakan teman agar tidak menimbulkan suasana gaduh di dalam kelas.
- 4) Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengungkapkan pendapat atau jawaban dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing.

Pelaksanaan siklus 2

Perencanaan tindakan pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi yang diadakan pada akhir tindakan siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi berikutnya yaitu menyelesaikan Model Matematika, menentukan nilai maximum/minimum dari fungsi objektif, menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan, membuat soal tes akhir.

Pertemuan Pertama

Pada kegiatan ini guru menyampaikan inti dari materi yang akan dipelajari yaitu tentang menyelesaikan Model Matematika .

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru melanjutkan pada materi berikutnya yaitu menentukan nilai maximum / minimum fungsi objektif

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru melakukan tes akhir siklus II.

Hasil Observasi dan Analisis Data Siklus II



Tabel 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat secara umum kegiatan pembelajaran aktifitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II terlihat bahwa taraf keberhasilan guru dan siswa sangat baik, yakni 82,2% sedangkan taraf keberhasilan siswa 80,4%.

Jika dilihat dari perolehan skor dari pertemuan pertama dan kedua terlihat adanya peningkatan jumlah skor. Hal ini menunjukkan ada peningkatan aktifitas yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

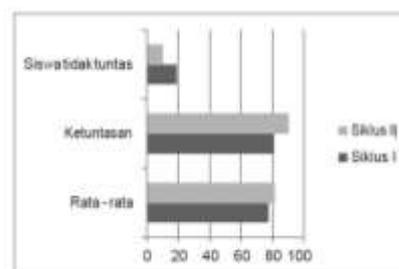
Tabel 4.4 Hasil Tes Akhir Siklus II

Nilai total	2605
Rata-rata	81,4
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Ketuntasan	29
Prosentase Ketuntasan	90%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada siklus II ini meningkat dari pada siklus I. hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat dari tes siklus I. Yakni dengan rata-rata 81,4 terdapat 29 siswa sudah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang berarti ketuntasan belajar siswa mencapai 90 % secara klasikal dan terdapat 3 siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil observasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dari siklus I maupun siklus II. menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil aktifitas yang dilakukan guru (peneliti) termasuk kategori sangat baik untuk

pertemuan pertama yaitu 75% dan pada pertemuan kedua yaitu 80,2% yang dikategorikan sangat baik dengan rata-rata pada siklus I yaitu 77,6%. Sedangkan aktifitas yang dilakukan siswa pada siklus I termasuk kategori sangat baik, untuk pertemuan pertama yaitu 75% dan pertemuan kedua 78,1% yang dikategorikan sangat baik untuk rata-rata pada siklus I adalah 76,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktifitas yang dilakukan guru yaitu pada pertemuan pertama 81,5%. Untuk pertemuan kedua yaitu 82,9% dengan rata-rata pada siklus II adalah 82,2% dan dikategorikan sangat baik. Sedangkan aktifitas yang dilakukan siswa, untuk pertemuan pertama 79,6%, untuk pertemuan kedua yaitu 81,2% dengan rata-rata pada siklus II adalah 80,4% dikategorikan sangat baik. Dengan demikian sampai berakhirnya siklus II adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.



Gambar Grafik Perubahan Hasil Prestasi Belajar

Nilai rata-rata kelas mengalami perubahan yang cenderung meningkat pada siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari tindakan meningkat menjadi 81% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Persentase ketidaktuntasan belajar siswa cenderung menurun dari menjadi 19% pada siklus I dan

menurun lagi menjadi 10% pada siklus II.

Dari hasil analisis prestasi belajar siswa 77,19 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 81%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Pada akhir siklus I. Peneliti memanggil 3 siswa yang menjadi perwakilan untuk wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan respon yang positif dari para siswa. Karena siswa merasa senang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, karena dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu, menghargai, bekerjasama dan saling tukar pikiran. Disamping itu siswa juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah memahami materi, jika ada kesulitan mereka bisa bertanya pada siswa yang lebih pandai.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA – 2 SMA Negeri 1 SUKAMULIA, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa yang mengalami peningkatan dari 76,5% pada siklus I meningkat menjadi 80,4% pada siklus II dan hasil tes rata-rata siswa menunjukkan peningkatan dari 77,19 pada siklus I menjadi 81,4 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengarahkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi matematika perlu mempertimbangkan untuk menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini agar diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini menjadi sumbangan pemikiran bagi kepentingan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF
- Baharuddin dan Esa Nurwahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaifull B Djamarah, dan Aswan Zaini. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Hasman. 2008. *Proposal Numbered Heads Together*, (online), <http://www.google-serach/proposal-numbered-Heads-together/htm-1>.(diakses tanggal 9 juli 2014).
- Hudojo, Herman. 2005. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Siswanto, dkk. 2010. *Matematika Program MIPA Kls XI untuk SMA*. Solo: Yudistira
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah. UNESA
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA Miles Mathew B. dan Huberman Michael *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992
- Setyono. 2008. *Landasan Pengembangan Kurikulum*, (online) <http://www.setyono.blogspot.com/2008/05/Landasan-Pengembangan-Kurikulum.html>. (diakses tanggal 16 Januari 2019).